

BAB III

KESIMPULAN

Komposisi musik dengan judul “SIRIH” ini merupakan hasil dari interpretasi konsep kehidupan yang diambil dari sebuah fenomena berkapur Sirih, dimana terdapat daun sirih yang memberikan berbagai macam manfaat bagi kesehatan serta memiliki makna tersirat dibalik proses cara tumbuhnya itu. Konsep kehidupan itu tercermin dari cara tumbuh sirih yang merambat perlahan di tanah seakan memberitahu bahwa pentingnya kerendahan hati dalam kehidupan, kemudian tumbuhan Sirih ini menjalar dan menempel pada batang-batang pohon disekitarnya tanpa merusak batang-batang tersebut, seolah-olah memberitahukan bahwa dalam hidup antar sesama manusia hendaklah jangan mengganggu dan saling mengusik, dan juga menjaga lingkungan dimana tempat kita hidup atau singgah. Selanjutnya tumbuhan Sirih akan tumbuh rindang dan lebat hingga memberikan keteduhan bagi apapun yang berada disekitarnya. Hal ini tentu menjadi pesan moral dimana manusia hendaklah bisa mengayomi siapapun yang dirasa butuh, kemudian jangan pernah lupa akan alur kehidupan yang dimulai dari nol sebelum menuju kesuksesan.

Komposisi musik ini tersusun secara program dengan menggunakan teknik olahan utama yaitu *Canon* dan *Interlooking* yang mengimplementasikan konsep tumbuh ke dalam teknik musik. Keseluruhan rangkaian dari komposisi ini menggunakan idiom Melayu sebagai landasan etnis. Hal tersebut tercermin dari penggunaan instrumentasi yang terdiri dari Violin, Viola, Oud, Mandolin, Bass, dan Multiple Perkusi yang tersusun atas Beduk (tambur), Bebano, Rebana, dan

Bongo. Komposisi ini mengembangkan sebuah tema musikal yang diangkat dari sifat-sifat tumbuhan Sirih ke dalam bentuk musik. Pengembangan tema musikal tersebut selalu hadir pada semua bagian komposisi. Pada bagian I, tema akan dipecah dan dimainkan secara acak (*Random*) dengan teknik *canon* dan *interlocking*. Bagian II menyajikan bentuk utuh tema musik dengan variasi irama, *chord* dan harmoni, kemudian bagian terakhir tema musikal akan di *inverse* dan dirombak dengan berbagai teknik musik seperti augmentasi dan diminusi serta beberapa penghilangan nilai not (*Elise*). Penggunaan tangga nada pada komposisi ini terdiri dari C (Am), F (Dm), dan G (Em) dengan mayor minornya menghiasi bentuk *chord* dan harmoni.

Proses menuangkan materi kepada para pemain menggunakan metode sederhana dengan sikap yang lebih bersahabat agar suasana terasa kondusif dan santai. Pada prosesnya juga sering berbagi pendapat dan saling memberi berbagai masukan sehingga masing-masing pemain berkontribusi dalam pembentukan karya. Kesederhanaan proses ini membentuk sebuah ikatan rohani yang tanpa disadari memberikan sebuah perasaan dan dunia yang tanpa batas antara komponis dengan pemain. Tidak banyak halangan yang terjadi selama proses penuangan materi, semuanya berjalan dengan ikhlas walau terkadang tidak tepat waktu ataupun juga berhalangan hadir. Hal tersebut justru membuat berbagai gurauan dan canda tawa dengan saling mengejek dan mengumpat satu sama lainnya. Kondisi seperti ini dirasa seperti berusaha menerapkan konsep kehidupan yang tersirat dibalik sifat-sifat tumbuhan Sirih.

KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar, Abdul Latief. 2000. *Media Seni dan Warisan budaya serumpun Dalam Gendang Nusantara*, Kuala Lumpur.
- Boelaars, Y. 1984. *Kepribadian Indonesia Modern*, Pekanbaru.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Galang Press.
- Hamidy, UU. 1991. *Estetika Melayu Ditengah Hampanan Estetika Islam*, Pekanbaru: Zamrad.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mack, Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- M Hawkins, Alma. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Terj Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan Humaniora Indonesia.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: Gramedia.
- Supanggah, Rahayu. 2008. *Seni Pertunjukan Indonesia Menyambut Industri (Ekonomi) Kreatif*. Dalam *Industri Budaya Budaya Industri*, Jakarta: Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia.